

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang.**

Sebagai Negara berkembang, dimana sektor infrastruktur di Indonesia memegang peranan cukup penting untuk meningkatkan perekonomian di Indonesia, Akibatnya persaingan bisnis nasional menjadi semakin ketat dan tajam. Kondisi demikian menuntut perusahaan untuk senantiasa mengembangkan startegi perusahaan untuk mempertahankan eksistensinya, berkembang, dan bersaing dengan perusahaan lainya. Menurut Gumati (2019), Memilih strategi yang baik dan tepat akan memungkinkan perusahaan untuk bertahan dalam persaingan ketat, menjadikanya salah satu upaya untuk menjadi perusahaan besar dan kuat. Oleh karena itu, perusahaan mutlak perlu mengembangkan startegi perusahaan.

Salah satu strategi untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dalam rangka membangun perusahaan yang kuat adalah ekspansi. Bagi perusahaan ada dua macam ekspansi yaitu melalui pertumbuhan yang berasal dari dalam perusahaan (internal) dan pertumbuhan yang berasal dari luar perusahaan (eksternal). Ekspansi internal terjadi ketika penganggaran modal memungkinkan divisi dalam perusahaan tumbuh secara normal. Sementara itu, penggabungan perusahaan dapat digunakan untuk ekspansi eksternal. Oleh karena itu, perusahaan harus melakukan ekspansi untuk mencapai efisiensi, menjadi lebih kompetitif dengan pesaing dan mendongkrak keuntungan atau profit perusahaan.

Merger, akuisisi, dan konsolidasi adalah jenis penggabungan perusahaan yang paling umum. Dengan merger dan akuisisi, diharapkan perusahaan dapat melanjutkan usahanya dengan bantuan serta kerja sama dengan perusahaan lain dan saling bersinergi untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) tentang Pernyataan Standar Akutansi Keuangan Indonesia (PSAK) Nomor 12 menyatakan bahwa penggabungan badan usaha sebagai penyatuan dua atau lebih usaha yang berbeda menjadi satu kesatuan ekonomi, ketika satu perusahaan bergabung dengan perusahaan lain atau memperoleh kendali atas aset dan operasinya perusahaan lain (IAI Revisi, 2009). Akuisisi dan merger adalah dua jenis penggabungan perusahaan.

Menurut Kamaludin, Usman dan Cahya (2019) Akuisisi adalah upaya pengambilalihan kepemilikan suatu perusahaan oleh perusahaan lain yang dilakukan dengan cara membeli sebagian atau seluruh saham perusahaan, dimana perusahaan yang diambil alih tetap memiliki badan hukum sendiri dan dengan maksud untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Akuisisi juga dapat diartikan sebagai pembelian suatu perusahaan oleh perusahaan lain, atau kelompok investor.

Alasan perusahaan melakukan akuisisi adalah perusahaan mencari sinergi, peluang strategis, peningkatan efisiensi, dan peluang untuk memanfaatkan mispricing di pasar modal melalui akuisisi (Foster, 1994). Sebagian besar waktu, tujuan akuisisi adalah untuk mendapatkan sinergi atau nilai tambah. Tetapi ada banyak alasan lain juga tergantung pada persyaratan perusahaan yang terlibat. Karena perusahaan tidak perlu memulai bisnis yang baru, diakui bahwa keputusan akuisisi dinilai cepat dalam mewujudkan tujuan perusahaan yang selama ini belum tercapai.

Keputusan akuisisi, pilihan antara membuat dua ditambah dua sama dengan lima atau hanya membuat dua ditambah dua sama dengan empat. Dibandingkan dengan nilai tambah yang hanya sementara, nilai yang diminta bersifat lebih jangka panjang. Akibatnya, sinergi akuisisi tidak dapat segera ditentukan melainkan membutuhkan waktu yang cukup lama. Penurunan biaya rata-rata per unit sebagai akibat dari peningkatan skala ekonomi dan sinergi keuangan dalam bentuk peningkatan modal adalah contoh sinergi yang dihasilkan dari akuisisi menurut Van Horne & M.Wachowicz (2007).

Banyak orang percaya bahwa akuisisi dianggap sebagai aksi korporasi yang positif karena menciptakan sinergi positif dan berpotensi meningkatkan keuntungan. Menurut Suta (1992), keputusan akuisisi bukannya tanpa kekurangan. Di antara kelemahan ini adalah tingginya biaya pelaksanaannya dan ketidakpastian seputar hasil yang diharapkan.

Alasan penulis tertarik pada sektor Infrastruktur karena Pada tahun 2022 Indeks Sektoral berada di zona hijau senada dengan indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dengan kenaikan sebesar 0,97% ke level 6.703. Sementara bursa saham di kawasan Asia mayoritas berada di zona hijau. Indeks Nikkei 225 yang naik sebesar 1,03%, Hang Seng naik 0,10%, serta Indonesia Composite dan LQ45 masing masing naik 0,97% dan 0,73%. Sedangkan , Shanghai Composite turun 0,10% dan Straits Times turun 0,56%. Beberapa Indeks sektoral juga berada di zona hijau, dipimpin oleh sektor infrastruktur yang mengalami peningkatan paling tinggi yaitu 16,67%. Adapun saham sektor yang stagnan atau berada di presentase nol adalah sektor energy, sektor kesehatan, sektor transportasi, dan sektor consumer primer, sektor yang juga terkoreksi yakni, sektor industri pangan dasar turun 1,47%, sektor properti turun 1,01% dan sektor consumer non-primer terkoreksi 0,88 persen ([www.katadata.co.id](http://www.katadata.co.id)).

Tujuh perusahaan Indonesia yang telah mengumumkan akuisisi pada tahun 2019-2022 di sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadi populasi penelitian ini. Diambil antara tahun 2019 dan 2022 karena pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini diambil tiga tahun sebelum dan tiga tahun setelah kegiatan akuisisi.

Tabel 1. 1

Daftar Perusahaan Yang Melakukan Akuisisi Sektor Infrastruktur Tahun 2016-2018.

| No | Perusahaan Pengakuisisi              | Kode Emiten | Perusahaan Target                        | A | Sub Sektor     |
|----|--------------------------------------|-------------|------------------------------------------|---|----------------|
| 1. | PT. Tower Bersama Infrastructure Tbk | TBIG        | PT. Jaringan Pintar Indonesia            | A | Telekomunikasi |
| 2. | PT. Tower Bersama Infrastructure Tbk | TBIG        | PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk    | A | Telekomunikasi |
| 3. | PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk      | MTEL        | PT Persada Sokka Tama                    | A | Telekomunikasi |
| 4. | PT. Tower Bersama Infrastructure Tbk | TBIG        | PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk | A | Telekomunikasi |
| 5. | PT Bukaka Teknik Utama Tbk           | BUKK        | PT Mitra Karya Agung Lestari             | A | Pembangunan    |
| 6. | PT PP Presisi Tbk (PPRE)             | PPRE        | PT Lancarjaya Mandiri Abadi              | A | Pembangunan    |
| 7. | PT Jasa Marga (Persero) Tbk          | \ JSMR      | PT Solo Ngawi Jaya                       | A | Transportasi   |

Sumber : [www.kppu.go.id](http://www.kppu.go.id)

Pada tabel 1.1 PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG) mengakuisisi PT Jaringan Pintar Indonesia pada 02 November 2016, sedangkan pada 30 Oktober 2018 selang beberapa bulan kemudian Pt Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG) juga sukses mengakuisisi PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk (GHON). Pada tahun yang sama PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk (MTEL) mengakuisisi PT Persada Sokka Tama pada tanggal 30 Oktober 2018.

Pada Tanggal 11 juli 2019 PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG) mengakuisisi PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk (GOLD), sedangkan pada 14 April 2016 PT Bukaka Teknik Utama Tbk (BUKK) berhasil mengakuisisi PT Mitra Karya Agung Lestari. Pada tanggal 21 Juli 2017 PT PP Presisi Tbk (PPRE) mengakuisisi PT Lancar Jaya Mandiri Abadi. Kemudian pada tanggal 22 Januari 2016 PT Jasa Marga Persero Tbk (JSMR) mengakuisisi PT Solo Ngawi Jaya.

Perusahaan yang digunakan pada penelitian ini ada empat (4) perusahaan yaitu PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG), PT Bukaka Teknik Utama Tbk (BUKK), PT PP Presisi Tbk (PPRE) dan PT Jasa Marga Persero Tbk (JSMR) untuk perusahaan pengakuisisi PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk (MTEL) laporan keuangan tidak lengkap untuk periode tahun 2015 sampai 2017 (3 tahun sebelum akuisisi).

Untuk Pengukuran dari empat (4) sampel perusahaan diatas menggunakan *Rasio Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Equity (ROE)*, *Return On Investments (ROI)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Quick Rasio (QR)* pada perusahaan yang telah melakukan kegiatan Akuisisi.

Berikut ini disajikan tabel yang dilengkapi dengan *NPM*, *ROE*, *ROI*, *CR* dan *QR* pada perusahaan 3 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah Akuisisi.

Tabel 1. 2

*Net Profit Margin 3 tahun sebelum akuisisi.*

| No | Rasio | Tahun Sebelum | Perusahaan pengakuisisi |        |        |        |
|----|-------|---------------|-------------------------|--------|--------|--------|
|    |       |               | BUKK                    | PPRE   | JSMR   | TBIG   |
| 1. | NPM   | 3 Tahun       | 6,85%                   | 4,19%  | 12,02% | 50,23% |
|    |       | 2 Tahun       | 6,93%                   | 14,33% | 13,48% | 41,49% |
|    |       | 1 Tahun       | 4,93%                   | 11,14% | 13,40% | 42,24% |
|    |       | Rata-rata     | 6,24%                   | 9,89%  | 12,97% | 44,65% |

*Sumber : diolah dari www.idx.co.id 2023*

Dari tabel 1.2 dapat diketahui bahwa rata-rata tiga tahun sebelum akuisisi *Net Profit Margin* pada perusahaan pengakuisisi PT Bukaka Teknik Utama Tbk (BUKK) sebesar 6,24% dan 9,89% untuk perusahaan PT PP Presisi Tbk (PPRE). Pada perusahaan pengakuisisi rata-rata *Net Profit Margin* PT Jasa Marga Persero Tbk (JSMR) sebesar 12,97% dan 44,65% pada perusahaan PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG).

Tabel 1. 3

*Net Profit Margin 3 Tahun Sesudah Akuisisi.*

| No | Rasio | Tahun Sesudah | Perusahaan pengakuisisi |        |        |        |
|----|-------|---------------|-------------------------|--------|--------|--------|
|    |       |               | BUKK                    | PPRE   | JSMR   | TBIG   |
| 1. | NPM   | 1 Tahun       | 7,35%                   | 14,17% | 23,47% | 22,02% |
|    |       | 2 Tahun       | 11,99%                  | 11,40% | 20,81% | 19,90% |
|    |       | 3 Tahun       | 8,15%                   | 4,96%  | 18,67% | 18,43% |
|    |       | Rata-rata     | 7,89%                   | 11,00% | 20,84% | 23,67% |

*Sumber : diolah dari www.idx.co.id 2023*

Dari tabel 1.3 dapat diketahui bahwa rata-rata tiga tahun sesudah akuisisi *Net Profit Margin* pada perusahaan pengakuisisi PT Bukaka Teknik Utama Tbk (BUKK) sebesar 7,89% dan 11,00% untuk perusahaan PT PP Presisi Tbk (PPRE). Pada perusahaan pengakuisisi rata-rata *Net Profit Margin* PT Jasa Marga Persero Tbk (JSMR) sebesar 20,84% dan 23,67% pada perusahaan PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG).

Tabel 1. 4

*Return On Equity 3 Tahun Sebelum Akuisisi.*

| No | Rasio | Tahun Sebelum | Perusahaan pengakuisisi |        |        |        |
|----|-------|---------------|-------------------------|--------|--------|--------|
|    |       |               | BUKK                    | PPRE   | JSMR   | TBIG   |
| 1. | NPM   | 3 Tahun       | 7,78%                   | 22,28% | 11,39% | 32,85% |
|    |       | 2 Tahun       | 8,57%                   | 39,81% | 11,22% | 33,21% |
|    |       | 1 Tahun       | 4,88 %                  | 19,52% | 10,67% | 90,84% |
|    |       | Rata-rata     | 7,08%                   | 27,20% | 11,09% | 52,30% |

Sumber : diolah dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) 2023

Dari tabel 1.4 dapat diketahui bahwa rata-rata tiga tahun sebelum akuisisi *Return On Equity* pada perusahaan pengakuisisi PT Bukaka Teknik Utama Tbk (BUKK) sebesar 7,08% dan 27,20% untuk perusahaan PT PP Presisi Tbk (PPRE). Pada perusahaan pengakuisisi rata-rata *Return On Equity* PT Jasa Marga Persero Tbk (JSMR) sebesar 11,09% dan 52,30% pada perusahaan PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG). Untuk Perusahaan TBIG untuk satu tahun sebelum akuisisi mengalami kenaikan sebesar 90,84% karena modal perusahaan mengalami penurunan sedangkan laba bersih mengalami kenaikan.

Tabel 1. 5

*Return On Equity 3 Tahun Sesudah Akuisisi.*

| No | Rasio | Tahun Sesudah | Perusahaan pengakuisisi |        |        |        |
|----|-------|---------------|-------------------------|--------|--------|--------|
|    |       |               | BUKK                    | PPRE   | JSMR   | TBIG   |
| 1. | NPM   | 1 Tahun       | 11,59%                  | 15,24% | 11,40% | 20,57% |
|    |       | 2 Tahun       | 28,54%                  | 13,89% | 10,08% | 17,14% |
|    |       | 3 Tahun       | 20,15%                  | 4,08%  | 8,94%  | 15,68% |
|    |       | Rata-rata     | 16,39%                  | 10,81% | 10,37% | 27,93% |

Sumber : diolah dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) 2023

Dari tabel 1.5 dapat diketahui bahwa rata-rata tiga tahun sesudah akuisisi *Return On Equity* pada perusahaan pengakuisisi PT Bukaka Teknik Utama Tbk (BUKK) sebesar 16,39% dan 10,81% untuk perusahaan PT PP Presisi Tbk (PPRE). Pada perusahaan pengakuisisi rata-rata *Return On Equity* PT Jasa Marga Persero Tbk (JSMR) sebesar 10,37% dan 27,93% pada perusahaan PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG).

Tabel 1. 6

*Return On Investments 3 Tahun Sebelum Akuisisi.*

| No | Rasio     | Tahun Sebelum | Perusahaan pengakuisisi |        |       |       |
|----|-----------|---------------|-------------------------|--------|-------|-------|
|    |           |               | BUKK                    | PPRE   | JSMR  | TBIG  |
| 1. | NPM       | 3 Tahun       | 4,74%                   | 3,57%  | 4,36% | 7,22% |
|    |           | 2 Tahun       | 4,88%                   | 10,65% | 3,88% | 6,23% |
|    |           | 1 Tahun       | 2,94%                   | 3,88%  | 3,59% | 6,34% |
|    | Rata-rata |               | 4,19%                   | 6,03%  | 3,95% | 6,60% |

Sumber : diolah dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) 2023

Dari tabel 1.6 dapat diketahui bahwa rata-rata tiga tahun sebelum akuisisi *Return On Investments* pada perusahaan pengakuisisi PT Bukaka Teknik Utama Tbk (BUKK) sebesar 4,19% dan 6,03% untuk perusahaan PT PP Presisi Tbk (PPRE). Pada perusahaan pengakuisisi rata-rata *Return On Investments* PT Jasa Marga Persero Tbk (JSMR) sebesar 3,95% dan 6,60% pada perusahaan PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG).

Tabel 1. 7

*Return On Investments 3 Tahun Sesudah Akuisisi.*

| No | Rasio     | Tahun Sesudah | Perusahaan pengakuisisi |       |       |       |
|----|-----------|---------------|-------------------------|-------|-------|-------|
|    |           |               | BUKK                    | PPRE  | JSMR  | TBIG  |
| 1. | NPM       | 1 Tahun       | 5,15%                   | 6,91% | 2,64% | 2,56% |
|    |           | 2 Tahun       | 12,72%                  | 5,66% | 2,47% | 2,17% |
|    |           | 3 Tahun       | 10,38%                  | 1,71% | 2,08% | 2,81% |
|    | Rata-rata |               | 7,78%                   | 4,76% | 2,64% | 2,89% |

Sumber : diolah dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) 2023

Dari tabel 1.7 dapat diketahui bahwa rata-rata tiga tahun sesudah akuisisi *Return On Investments* pada perusahaan pengakuisisi PT Bukaka Teknik Utama Tbk (BUKK) sebesar 7,78% dan 4,76 % untuk perusahaan PT PP Presisi Tbk (PPRE). Pada perusahaan pengakuisisi rata-rata *Return On Investments* PT Jasa Marga Persero Tbk (JSMR) sebesar 2,64% dan 2,89% pada perusahaan PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG).

Tabel 1. 8

*Current Ratio 3 Tahun Sebelum Akuisisi.*

| No | Rasio     | Tahun Sebelum | Perusahaan pengakuisisi |         |        |         |
|----|-----------|---------------|-------------------------|---------|--------|---------|
|    |           |               | BUKK                    | PPRE    | JSMR   | TBIG    |
| 1. | NPM       | 3 Tahun       | 178,92%                 | 136,67% | 76,15% | 66,11%  |
|    |           | 2 Tahun       | 153,77%                 | 138,83% | 82,44% | 34,55%  |
|    |           | 1 Tahun       | 147,54%                 | 83,56%  | 48,16% | 136,09% |
|    | Rata-rata |               | 160,14%                 | 119,69% | 68,91% | 78,92%  |

Sumber : diolah dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) 2023

Dari tabel 1.8 dapat diketahui bahwa rata-rata tiga tahun sebelum akuisisi *Current Ratio* pada perusahaan pengakuisisi PT Bukaka Teknik Utama Tbk (BUKK) sebesar 160,14% dan 119,69% untuk perusahaan PT PP Presisi Tbk (PPRE). Pada perusahaan pengakuisisi rata-rata *Current Ratio* PT Jasa Marga Persero Tbk (JSMR) sebesar 68,91% dan 78,92% pada perusahaan PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG).

Tabel 1. 9

*Current Ratio 3 Tahun Sesudah Akuisisi.*

| No | Rasio     | Tahun Sesudah | Perusahaan pengakuisisi |         |        |        |
|----|-----------|---------------|-------------------------|---------|--------|--------|
|    |           |               | BUKK                    | PPRE    | JSMR   | TBIG   |
| 1. | NPM       | 1 Tahun       | 106,75%                 | 179,16% | 75,95% | 99,16% |
|    |           | 2 Tahun       | 95,12%                  | 132,29% | 38,01% | 31,56% |
|    |           | 3 Tahun       | 117,09%                 | 131,03% | 27,96% | 52,66% |
|    | Rata-rata |               | 115,80%                 | 157,86% | 52,88% | 62,75% |

Sumber : diolah dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) 2023

Dari tabel 1.9 dapat diketahui bahwa rata-rata tiga tahun sesudah akuisisi *Current Ratio* pada perusahaan pengakuisisi PT Bukaka Teknik Utama Tbk (BUKK) sebesar 115,80% dan 157,86% untuk perusahaan PT PP Presisi Tbk (PPRE). Pada perusahaan pengakuisisi rata-rata *Current Ratio* PT Jasa Marga Persero Tbk (JSMR) sebesar 52,88% dan 62,75% pada perusahaan PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG).

Tabel 1. 10  
*Quick Ratio 3 Tahun Sebelum Akuisisi.*

| No | Rasio     | Tahun Sebelum | Perusahaan pengakuisisi |         |        |         |
|----|-----------|---------------|-------------------------|---------|--------|---------|
|    |           |               | BUKK                    | PPRE    | JSMR   | TBIG    |
| 1. | NPM       | 3 Tahun       | 178,85%                 | 111,29% | 76,15% | 57,76%  |
|    |           | 2 Tahun       | 81,26%                  | 116,35% | 81,93% | 30,12%  |
|    |           | 1 Tahun       | 83,85%                  | 83,06%  | 47,90% | 120,07% |
|    | Rata-rata |               | 114,65%                 | 103,57% | 68,66% | 69,32%  |

*Sumber : diolah dari www.idx.co.id 2023*

Dari tabel 1.10 dapat diketahui bahwa rata-rata tiga tahun sebelum akuisisi *Quick Ratio* pada perusahaan pengakuisisi PT Bukaka Teknik Utama Tbk (BUKK) sebesar 114,65% dan 103,57% untuk perusahaan PT PP Presisi Tbk (PPRE). Pada perusahaan pengakuisisi rata-rata *Quick Ratio* PT Jasa Marga Persero Tbk (JSMR) sebesar 68,66% dan 69,32% pada perusahaan PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG).

Tabel 1. 11  
*Quick Ratio 3 Tahun Sesudah Akuisisi.*

| No | Rasio     | Tahun Sesudah | Perusahaan pengakuisisi |         |        |        |
|----|-----------|---------------|-------------------------|---------|--------|--------|
|    |           |               | BUKK                    | PPRE    | JSMR   | TBIG   |
| 1. | NPM       | 1 Tahun       | 47,52%                  | 174,61% | 75,42% | 98,14% |
|    |           | 2 Tahun       | 56,75%                  | 129,64% | 37,88% | 31,20% |
|    |           | 3 Tahun       | 67,17%                  | 129,03% | 27,82% | 52,26% |
|    | Rata-rata |               | 63,96%                  | 154,53% | 52,56% | 60,43% |

*Sumber : diolah dari www.idx.co.id 2023*

Dari tabel 1.11 dapat diketahui bahwa rata-rata tiga tahun sesudah akuisisi *Quick Ratio* pada perusahaan pengakuisisi PT Bukaka Teknik Utama Tbk (BUKK) sebesar 63,96% dan 154,53% untuk perusahaan PT PP Presisi Tbk (PPRE). Pada perusahaan pengakuisisi rata-rata *Quick Ratio* PT Jasa Marga Persero Tbk (JSMR) sebesar 52,56% dan 60,43% pada perusahaan PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG).

Sesudah proses akuisisi, rata-rata *Net Profit Margin* PT Bukaka Teknik Utama Tbk (BUKK) mengalami pertumbuhan dari 6,24% menjadi 7,89%, sedangkan *Net Profit Margin* pada perusahaan PT PP Presisi Tbk (PPRE) juga mengalami

pertumbuhan dari 9,89% menjadi 11,00%. Seperti juga pada perusahaan PT Jasa Marga Persero Tbk (JSMR) rata-rata *Net Profit Margin* pada perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan dari 12,97% menjadi 20,84%. Sementara pada perusahaan PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG) mengalami penurunan dari 44,65% menjadi 23,67%. Dapat disimpulkan rata-rata *Net Profit Margin* perusahaan yang telah melakukan kegiatan akuisisi mengalami penurunan, sementara dapat mengalami perubahan baik penurunan atau pertumbuhan sesudah akuisisi.

Sesudah proses Akuisisi, rata-rata *Return On Equity* PT Bukaka Teknik Utama (BUKK) mengalami peningkatan yang cukup pesat dari 7,08% menjadi 16,39%, sedangkan *Return On Equity* PT PP Presisi Tbk (PPRE) mengalami penurunan yang cukup drastis dari 27,20% menjadi 10,81%. Rata-rata *Return On Equity* pada perusahaan PT Jasa Marga Persero Tbk (JSMR) juga mengalami penurunan tipis dari 11,09% menjadi 10,37% dan pada PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG) juga mengalami penurunan cukup signifikan dari 52,30% menjadi 27,93%. Perubahan *Return On Equity* setelah akuisisi dapat disimpulkan. Pengembalian ekuitas perusahaan pengakuisisi dapat meningkat atau menurun, dan pengembalian ekuitas perusahaan juga dapat mengalami dampak perubahan positif bagi perusahaan yang mengalami peningkatan atau negatif bagi perusahaan yang mengalami penurunan.

Sesudah proses Akuisisi, rata-rata *Return On Investments* PT Bukaka Teknik Utama Tbk (BKK) mengalami peningkatan atau pertumbuhan dari 4,19 % menjadi 7,78%, sedangkan *Return On Investments* PT PP Presisi Tbk (PPRE) mengalami penurunan dari 6,03% menjadi 4,76%. Rata-rata *Return On Investments* PT Jasa Marga Persero Tbk (JSMR) juga mengalami penurunan dari 3,95% menjadi 2,64%, dan rata-rata *Return On Investments* PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG) juga mengalami penurunan dari 6,60% menjadi 2,89%. Kesimpulannya, *Return On Investments* telah terjadi perubahan sesudah Akuisisi. Pengembalian investasi pengakuisisi dapat menurun atau meningkat sesudah Akuisisi.

Sesudah proses Akuisisi, rata-rata *Current Ratio* PT Bukaka Teknik Utama Tbk (BUKK) mengalami penurunan dari 160,14% menjadi 115,80%, sedangkan *Current Ratio* PT PP Presisi Tbk (PPRE) sebaliknya mengalami peningkatan dari 119,69% menjadi 157,86%. Rata-rata *Current Ratio* PT Jasa Marga Persero Tbk (JSMR) mengalami penurunan dari 68,91% menjadi 52,88%, dan rata-rata *Current Ratio* PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG) juga mengalami penurunan dari 78,92% menjadi 62,75%. Dapat disimpulkan, *Current Ratio* berubah sesudah akuisisi. Sesudah akuisisi, *Current Ratio* pada perusahaan dapat mengalami pertumbuhan atau peningkatan atau juga dapat mengalami penurunan.

Sesudah proses Akuisisi, rata-rata *Quick Ratio* PT Bukaka Teknik Utama Tbk (BUKK) mengalami penurunan dari 114,65% menjadi 63,96%, sedangkan *Quick Ratio* PT PP Presisi Tbk (PPRE) sebaliknya mengalami peningkatan dari 103,57%

menjadi 154,53%. Rata-rata *Quick Ratio* PT Jasa Marga Persero Tbk (JSMR) mengalami penurunan dari 68,66% menjadi 52,56%, dan *Quick Ratio* PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG) juga sama mengalami penurunan dari 69,32% menjadi 60,43%. Dapat disimpulkan, *Quick Ratio* berubah sesudah akuisisi. Sesudah akuisisi, *Quick Ratio* pada perusahaan dapat mengalami pertumbuhan atau penurunan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil Akuisisi memengaruhi setiap perusahaan secara berbeda. Pasca akuisisi, beberapa perusahaan mengalami penurunan kinerja keuangan, sementara beberapa lainnya mengalami peningkatan atau pertumbuhan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan akuisisi dalam meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan tidak dapat dipastikan secara umum, tetapi tergantung faktor spesifik yang mempengaruhi masing-masing perusahaan

Menurut penelitian Nurdin (1996) sebelumnya, terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan dan aktivitas akuisisi meningkatkan kinerja keuangan. Sesuai dengan Banyak orang percaya bahwa akusisi dianggap sebagai aksi koporasi yang positif karena menciptakan sinergi positif dan berpotensi meningkatkan keuntungan. Namun Hal ini bertentangan dengan pernyataan Samosir (2003) yang menyatakan bahwa dalam banyak kasus akuisisi adalah kegiatan yang tidak berdampak positif dan tidak sehat jika dilihat dari perspektif rasio keuangan.

Menganalisis dan membahas perubahan-perubahan yang terjadi di dalam perusahaan pasca akuisisi menjadi menarik karena adanya perbedaan hasil penelitian di atas. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI PADA PERUSAHAAN SEKTOR INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PADA TAHUN 2019-2022”**.

## **1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah.**

### **1.2.1. Identifikasi Masalah.**

Berdasarkan penjelasan diatas, dalam melakukan akuisisi beberapa permasalahan dan dapat diidentifikasi pada penelitian ini yaitu :

1. Dilihat dari rata-rata *Net Profit Margini* (NPM), PT Bukaka Teknik Tbk (BUKK) dan PT PP Presisi Tbk (PPRE) mengalami pertumbuhan dari 6,24% menjadi 7,89% dan 9,89% menjadi 11,00%. Pada PT Jasa Marga Persero Tbk (JSMR) juga mengalami pertumbuhan dari 12,97% menjadi 20,84%. Sebaliknya pada PT Tower Bersama Infrastructure (TBIG) sesudah akuisisi perusahaan tersebut mengalami penurunan dari 44,65% menjadi 23,67. Perusahaan mengalami perubahan baik penurunan atau pertumbuhan sesudah akuisisi.

2. Dilihat dari rata-rata *Return On Equity* (ROE), PT Bukaka Teknik Utama Tbk (BUKK) mengalami peningkatan dari 7,08% menjadi 16,39% dan untuk PT PP Presisi Tbk (PPRE), PT Jasa Marga Persero Tbk (JSMR) dan PT Tower Bersama Infrastructure (TBIG) setelah akuisisi perusahaan tersebut mengalami penurunan dari 27,20% menjadi 10,81%, 11,09% menjadi 10,37% dan 52,30% menjadi 27,93%. Perusahaan mengalami perubahan baik penurunan atau pertumbuhan sesudah akuisisi.
3. Dilihat dari rata-rata *Return On Investments* (ROI), PT Bukaka Teknik Utama Tbk (BUKK) mengalami pertumbuhan dari 4,19% menjadi 7,78% dan untuk PT PP Presisi Tbk (PPRE), PT Jasa Marga Persero Tbk (JSMR) dan PT Tower Bersama Infrastructure (TBIG) sesudah akuisisi perusahaan tersebut mengalami penurunan dari 6,03% menjadi 4,76%, 3,95% menjadi 2,64% dan 6,60% menjadi 2,89%. Perusahaan mengalami perubahan baik penurunan atau pertumbuhan sesudah akuisisi.
4. Dilihat dari rata-rata *Current Ratio* (QR), PT Bukaka Teknik Utama Tbk (BUKK) dan PT Jasa Marga Persero Tbk (JSMR) mengalami penurunan dari 160,14% menjadi 115,80% dan 68,91% menjadi 52,88%. PT Tower Bersama Infrastructure (TBIG) juga mengalami penurunan dari 78,92% menjadi 62,75% dan sebaliknya pada perusahaan PT PP Presisi Tbk (PPRE) mengalami pertumbuhan 119,69% menjadi 157,86%. Pada perusahaan mengalami perubahan baik penurunan atau pertumbuhan sesudah akuisisi.
5. Dilihat dari rata-rata *Quick Ratio* (QR), PT Bukaka Teknik Utama Tbk (BUKK) dan PT Jasa Marga Persero Tbk (JSMR) mengalami penurunan dari 114,65% menjadi 63,96% dan 68,66% menjadi 52,56%. PT Tower Bersama Infrastructure (TBIG) juga mengalami penurunan dari 69,32% menjadi 60,43% dan sebaliknya pada perusahaan PT PP Presisi Tbk (PPRE) mengalami pertumbuhan 103,57% menjadi 154,53%. Pada perusahaan mengalami perubahan baik penurunan atau pertumbuhan sesudah akuisisi.

### 1.2.2. Perumusan Masalah.

Perumusan masalah yang dapat dikemukakan dari outline diatas dan perlu dicari jawabanya antara lain :

1. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sektor infrastuktur sebelum dan sesudah akuisisi dengan menggunakan *Net Profit Margin* (NPM).
2. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sektor infrastuktur sebelum dan sesudah akuisisi dengan menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE).
3. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sektor infrastuktur sebelum dan sesudah akuisisi dengan menggunakan Rasio *Return On Investments* (ROI).

4. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sektor infrastuktur sebelum dan sesudah akuisisi dengan menggunakan Rasio *Current Ratio* (CR).
5. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sektor infrastuktur sebelum dan sesudah akuisisi dengan Rasio *Quick Ratio* (QR).

### **1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian.**

#### **1.3.1. Maksud Penelitian.**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan dampak akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor infrastuktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 sampai 2022. Selain itu juga digunakan sebagai wahana penerapan informasi atau spekulasi yang ada selama perkuliahan.

#### **1.3.2 . Tujuan Penelitian.**

Perumusan tujuan disesuaikan dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian antara lain :

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang diukur dari *Net Profit Margin* (NPM) sebelum dan sesudah akuisisi.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang diukur dari Rasio *Return On Equity* (ROE) sebelum dan sesudah akuisisi.
3. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang diukur dari Rasio *Return On Investments* (ROI) sebelum dan sesudah akuisisi.
4. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang diukur dari Rasio *Current Ratio* (CR) sebelum dan sesudah akuisisi.
5. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang diukur dari Rasio *Quick Ratio* (QR) sebelum dan sesudah akuisisi.

### **1.4. Kegunaan Penelitian.**

#### **1.4.1. Kegunaan Praktis.**

Dapat membantu dalam mencegah dan menyelesaikan permasalahan saat ini :  
Diharapkan dapat menjadi sumber data dan informasi informasi bagi pelaku bisnis yang mempertimbangkan akuisisi.

#### **1.4.2 Kegunaan Akademis.**

Untuk membantu memajukan pengetahuan ilmu manajemen keuangan secara umum dengan memberikan informasi sebagai berikut :

Untuk mengetahui bagaimana akuisisi mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan Indonesia di sektor non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek. Temuan penelitian ini dapat digunakan untuk memeriksa konsistensi penelitian yang sebanding. Untuk meningkatkan pemahaman pembaca tentang analisis kinerja keuangan perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber literatur dan bukti tambahan sebagai sumber referensi pada penelitian selanjutnya.